

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masalah terbesar pada seluruh aspek secara umum adalah regulasi dengan kata lain aspek tersebut memiliki peran dalam pengembangan industri makanan dan minuman halal. Adapun kecenderungan para *expert* terhadap prioritas masalah secara umum mencapai kesepakatan sedang.
2. Masalah terbesar pada seluruh indikator aspek dalam pengembangan industri makanan dan minuman halal di Kabupaten Tasikmalaya adalah produsen makanan dan minuman masih kurang kepedulian serta kapastias mengenai kehalalan produk. Adapun prioritas masalah secara keseluruhan para *expert* cenderung kesepakatannya lemah yang menandakan bervariasinya pendapat para *expert*.
3. Prioritas solusi terbesar pada keseluruhan aspek secara umum dalam pengembangan industri makanan dan minuman halal di Kabupaten Tasikmalaya adalah aspek Infrastruktur halal.. Kemudian, kecenderungan para *expert* terhadap prioritas solusi secara umum mencapai kesepakatan sedang.
4. Prioritas solusi terbesar pada seluruh indikator aspek dalam pengembangan industri makanan dan minuman halal di Kabupaten Tasikmalaya adalah Pelatihan dan sosialisasi diberikan oleh Pemerintah kepada Industri Makanan dan Minuman Halal dan Keuangan syariah melakukan promosi kepada industri makanan dan minuman halal mengenai produk pembiayaan syariah yang mudah diakses oleh perusahaan makanan dan minuman halal. Sedangkan para *expert* cenderung kesepaatannya terhadap prioritas solusi secara keseluruhan tidak mencapai kesepakatan atau dengan kata lain penilaian para *expert* terhadap prioritas solusi secara keseluruhan sangat beragam.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Berikut merupakan uraiannya dari kedua implikasi tersebut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan dari masalah prioritas dan solusi prioritas menguatkan penemuan penelitian terdahulu. Dimana dalam temuan dari penelitian ini bahwa aspek masalah yang menjadi prioritas utama adalah aspek regulasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiastuti et al (2020) yang menyatakan bahwa aspek regulasi menjadi tantangan utama dalam mengembangkan industri halal di Indonesia.

Selain itu, temuan lainnya yang juga menguatkan penelitian terdahulu adalah peran keuangan syariah sebagai solusi prioritas dalam mengembangkan industri makanan dan minuman halal di Kabupaten Tasikmalaya sesuai dengan penelitian Amalia dan Nur Hidayah (2020). Dalam penelitian tersebut, menekankan peran keuangan syariah dalam mengembangkan industri halal riil di Indonesia dengan memberikan pembiayaan atau berinvestasi.

Solusi prioritas utama lainnya yaitu pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah untuk produsen. Dengan hal ini, kualitas SDM menjadi semakin baik sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan pertumbuhan usaha yang positif. Hal ini menguatkan penelitian dari Bohari et al (2013) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan industri halal di Malaysia diperlukan kualitas manajemen SDM yang baik agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya.

2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat membantu pemerintah, produsen, investor, praktisi, industri keuangan syariah dan masyarakat dalam mengembangkan industri makanan dan minuman di Kabupaten Tasikmalaya,

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian di daerah lain serta menambah variabel terkait. Tak hanya itu, pemilihan responden harus dipastikan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu yang paham mengenai industri makanan dan minuman halal serta melibatkan praktisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan

metode *Analytical Network Process (ANP)* yang sudah dikembangkan oleh Saaty (2006). Metode ini lebih unggul dalam beberapa hal di antaranya kompleksitas, interdependensi, hubungan, dan hubungan timbal balik elemen-elemen dalam hierarki.

2. Bagi Pemerintah, diharapkan terus berperan aktif dalam mengembangkan industri makanan dan minuman baik di tingkat nasional maupun daerah. Terutama dalam sosialisasi dan pengimplementasian UU JPH yang masih kurang serta melakukan riset produk maupun pemasaran.

3. Bagi Industri, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan halal pada produk yang dihasilkan. Kemudian, pihak industri harus berinovasi dan senantiasa menambah kemampuan dan pengetahuan agar dapat mengikuti persaingan usaha dengan baik.

4. Bagi Akademisi, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam rangka memajukan industri makanan dan minuman halal. Hal ini dapat berupa riset penelitian, diseminasi penelitian kepada masyarakat umum dan melakukan pendampingan usaha kepada pihak industri.

5. Bagi praktisi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, seperti auditor halal, penyelia halal, juru sembelih halal, dan lain sebagainya.

6. Bagi industri keuangan syariah, dapat mengoptimalkan pembiayaan yang mudah diakses dengan melakukan sosialisasi kepada UMKM.

6. Bagi masyarakat umum dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan UU JPH di antaranya dengan meningkatkan kesadaran halal dan mengawasi serta melaporkan kepada BPJPH apabila ditemukan pelanggaran dalam produk halal ataupun produk non-halal.